

BAB IV

PENUTUP

Karya tari yang berjudul *Lerip Uyan Peniga* merupakan simbolisasi dari bentuk perdamaian sebuah senjata Mandau di kalangan masyarakat suku Dayak pada umumnya dan Dayak Kenyah pada khususnya. Suatu hal yang melatarbelakangi terciptanya karya ini yaitu banyak kejadian yang melibatkan senjata ini sebagai alat untuk pertahanan diri. Alat pertahanan yang melindungi dari serangan musuh, sehingga mengakibatkan terjadinya pertumpahan darah sesama suku maupun berbeda suku. Melalui hal itu, penata menemukan sebuah cerita baru yang berbeda untuk dijadikan sebagai landasan dalam pembuatan karya ini. Senjata Mandau yang menjadi objek penelitian untuk mewujudkan sebuah karya tari.

Beberapa kriteria dari Mandau yang diwujudkan ke dalam gerak hingga menjadi sebuah kesatuan utuh sebuah karya tari. Wujud gerak dan desain gerak yang tercipta tidak secara langsung dapat membentuk wujud asli dari beberapa kriteria Mandau tersebut, akan tetapi penata menyimbolkan melalui bentuk maupun sifat dari kriteria tersebut. Melalui objek ini penata dapat melihat lebih dalam mengenai senjata tajam dari suku asli yang ada di Kalimantan khususnya Kalimantan Timur. Anggapan mengenai senjata Mandau yang berbahaya dapat dipatahkan dengan banyaknya pandangan positif dari orang lain yang menganggap senjata ini memiliki sisi baik. Contohnya yaitu dapat mendamaikan dua belah pihak. Keunikan dari bentuk maupun pernak-pernik yang melekat pada

Mandau membuat senjata ini menjadi satu icon yang penting dan bersejarah dalam perjalanan kehidupan masyarakat suku Dayak khususnya suku Dayak Kenyah. Mengolah gerak dari beberapa keunikan yang berkaitan erat dengan Mandau menjadi daya tarik sehingga dapat diolah dalam satu kesatuan garapan karya tari.

Karya koreografi ini jauh dari kata sempurna baik dari tulisan maupun karya, maka dari itu penata merasa butuh saran berupa kritik ataupun masukan demi kebaikan untuk penata sendiri maupun penikmat seni khususnya seni tari. Pengalaman penata dalam menggarap karya ini sangatlah berharga. Proses yang dapat dikatakan cukup lama kurang lebih 3 bulan, memberikan pelajaran bagi diri penata untuk bisa mengatur segala sesuatunya sesuai dengan target capaian yang diharapkan. Bagaimana penata dapat memunculkan rasa tradisi Kalimantan terhadap beberapa penari yang mayoritas dari luar Kalimantan. Penata juga mendapatkan perbendaharaan gerak yang lebih untuk mengolah gerak dasar tari Dayak. Besar harapan dalam karya ini dapat menjadi tambahan apresiasi bagi masyarakat luar untuk meninjau kembali bahwa tidak semua senjata dapat membahayakan, namun disisi lain senjata tajam juga dapat menjadi sebuah solusi jika dipergunakan dengan baik dan tepat.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Billa, Marthin. 2006. *Alam Lestari & Kearifan Budaya Dayak Kenyah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Dinas Pariwisata. 2005. *Sekilas Budaya Kalimantan Timur*, Samarinda: Dinas Pariwisata.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2011. *Koreografi Bentuk – Teknik – Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Harris, Abdul Asy'arie. 2006. Tinjauan Terhadap Hukum Adat Masyarakat Dayak Banuaq Kalimantan Timur. Humas Pemprov Kalimantan Timur.
- Martono. Hendro. 2012. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Idris, Zalani. 1977. *Kutai Obyek Perkembangan Kesenian Tradisional Di Kalimantan Timur*. Jakarta.
- King, Victor. 2013. *Kalimantan Tempoe Doloe*. Depok: Komunitas Bambu.
- Layun, Korrie. 2014. *PAJAAQ Ungkapan Kearifan Lokal Dayak Toyooi dan Benuaq*. Bappeda Kutai Barat-YRSKLR-Araska.
- Meri, La (Russel Meriwethr Hughes). 1965. *Dance Composition : The basic Element*. Terjemahan Soedarsono. Komposisi Tari: Elemen-Elemen Dasar. 1975. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Rahmawati, Fitri. 2015. *Panduan Wajib EYD*. Jakarta Barat: E-Prim.
- Riutuh, Cornellis. Anhel Dese. Ruth Ritha Aden. 1986. *Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Daerah Kalimantan Tengah*.
- Risyahibban. 2011. Album Ragam Hias Suku Modang. Proyek (BIPIK) Kanwil Dept. Perindustrian Prop. Kalimantan Timur.
- Rutter, Owen. 2017. *Sejarah Kalimantan*. Yogyakarta: INDOLITERASI.

Smith, Jaqualine. 1985. *Dance Compisition: A Practical Guide For Teacher* terjemahan Ben Suharto Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru. Yogyakarta: IKALASTI.

Sulang, Kusni. 2013. *Senjata Tradisional Dan Pakaian Adat Dayak Kalimantan Tengah (Ungkapan Sistem Nilai dan Sejarah Sosial Zaman Baputen)*. Palangkaraya.

Poespo.Goet. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: KANISIUS.

_____. 2001. *Fashion Coordinates - Padu Padan Busana*. Yogyakarta: KANISIUS.

Widaryanto, F.X. 2009. *Koreografi Bahan Ajar*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung.

B. Sumber Lisan

1. Budi Jaya Habibi umur 22 tahun (Pengelola sanggar Permata Ije Jela KalSel dan Intan Martapura)
2. Simson Imam umur 69 tahun (Kepala suku Lamin Etam desa Pampang Samarinda Kaltim)
3. Khais Ramlan umur 57 tahun (Ketua Adat Desa Pampang)
4. Meky Hiera Dolis umur 20 tahun (Mahasiswa)
5. Jenni umur 20 tahun (Mahasiswa)

C. Sumber Videografi

Karya tari yang berjudul “Tari Kancet Papatai” tahun 2004.

Karya tari yang berjudul “Mantawang” oleh Picesty Nur Fitriani tahun 2016.

Karya tari yang berjudul “Kaawakan Ulun” oleh Fauji Romansyah tahun 2016

D. Webtografi

<http://miraclekidx.blogspot.co.id/2012/11/burung-enggang-burung-khas-kalimantan.html>. Diunggah pada tanggal 14 Agustus 2012 oleh Rothua O. Tambunan, diunduh pada tanggal 01 Februari 2017.

<http://pandaibesi-Mandau.weebly.com> diunduh pada tanggal 01 Februari 2017.